

PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI DI SDN INPRES SARJO

Rahmani¹, Abdul Rahman², Sinta Satria Dewi Pendit³, Zulnuraini⁴, Eva Setya Rini⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako, Palu ^{1,2,3,4,5}

Surel: rahmanidgmatutu@gmail.com

Abstract: *This study aimed to determine the effect of TikTok application usage on the learning motivation of sixth-grade students at SDN Inpres Sarjo. This research employed a quantitative approach using a correlational method. The population of this study consisted of all sixth-grade students at SDN Inpres Sarjo, with a sample of 20 students selected through purposive sampling technique. Data collection techniques included observation, questionnaires, and interviews. The research instruments were questionnaires on TikTok application usage and students' learning motivation using a 1–4 Likert scale. The data were analyzed using validity tests, reliability tests, normality tests, and simple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 25. The results showed that the research instrument had a very high reliability level with a Cronbach's Alpha value of 0.933. The normality test results indicated that the data were normally distributed with a significance value greater than 0.05. Based on the simple linear regression analysis, the correlation coefficient value obtained was 0.745 with a significance value of $0.000 < 0.05$. These findings indicate that the use of the TikTok application has a positive and significant effect on students' learning motivation in grade VI at SDN Inpres Sarjo. The more positively and educationally TikTok is used, the higher the students' learning motivation tends to be. This study is expected to serve as a reference for teachers, parents, and schools in guiding the wise use of social media to support students' learning processes.*

Keyword: *tiktok, learning motivation, social media, elementary school students, digital learning.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di SDN Inpres Sarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN Inpres Sarjo, dengan sampel berjumlah 20 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan wawancara. Instrumen penelitian berupa angket penggunaan aplikasi TikTok dan motivasi belajar siswa menggunakan skala Likert 1–4. Data dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas sangat tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,933. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,745 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di SDN Inpres Sarjo. Semakin tinggi penggunaan TikTok yang dimanfaatkan secara positif dan edukatif, maka motivasi belajar siswa cenderung meningkat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, orang tua, dan sekolah dalam mengarahkan penggunaan media sosial secara bijak untuk mendukung proses pembelajaran siswa.

Kata Kunci: tiktok, motivasi belajar, media sosial, siswa sekolah dasar, pembelajaran digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat pada era Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Keberadaan internet dan perangkat pintar telah memudahkan akses informasi sekaligus menyediakan beragam sarana hiburan. Salah satu dampak nyata dari perkembangan tersebut adalah meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan anak-anak dan remaja. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan interaksi, tetapi juga telah menjadi bagian dari gaya hidup sehari-hari (Rahmawati, 2022).

Salah satu aplikasi media sosial yang sangat populer saat ini adalah TikTok, yaitu platform berbasis video singkat yang memungkinkan penggunaannya membuat, membagikan, dan menonton berbagai konten kreatif. Aplikasi ini pertama kali dikenal dengan nama Douyin pada tahun 2016 dan berkembang pesat hingga menjangkau berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak sekolah dasar. Popularitas TikTok menjadikannya salah satu media digital yang sangat dekat dengan aktivitas keseharian siswa.

Fenomena penggunaan TikTok juga terlihat di SDN Inpres Sarjo, khususnya pada siswa kelas VI. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa memiliki kecenderungan tinggi dalam mengakses aplikasi TikTok. Penggunaan TikTok tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga kadang menjadi sumber informasi tambahan bagi siswa.

Hasil wawancara dengan siswa yang mengalami kecanduan mengakses TikTok menunjukkan bahwa sebagian besar siswa membuka aplikasi tersebut

hampir setiap hari dengan durasi penggunaan yang cukup lama, bahkan mencapai 3–5 jam per hari. Aktivitas ini biasanya dilakukan pada waktu luang, sebelum tidur, setelah bangun tidur, dan bahkan di sela-sela waktu belajar. Siswa menyatakan bahwa TikTok sangat menarik karena menyajikan video singkat, lucu, serta mengikuti tren terkini. Fitur *For You Page* (FYP) membuat siswa kesulitan menghentikan aktivitas menonton karena konten yang disajikan sesuai dengan minat mereka.

Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok di kalangan siswa sekolah dasar memiliki dua sisi. Di satu sisi, TikTok berpotensi menjadi media pembelajaran alternatif yang menarik. Namun, di sisi lain, penggunaan yang berlebihan berpotensi menurunkan fokus, disiplin, serta semangat belajar siswa.

Siswa menyatakan bahwa TikTok memberikan hiburan yang menarik karena menyajikan video singkat, lucu, dan mengikuti tren terkini. Fitur *For You Page* (FYP) membuat siswa sulit menghentikan aktivitas menonton karena konten yang muncul sesuai dengan minat mereka. Hal ini menyebabkan siswa merasa nyaman dan terus ingin membuka aplikasi tersebut. Fenomena ini menunjukkan adanya dua sisi penggunaan TikTok di kalangan siswa sekolah dasar: satu sisi menunjukkan potensi positif sebagai media pembelajaran alternatif yang menarik, namun sisi lainnya menunjukkan potensi negatif yang dapat menurunkan fokus, disiplin, dan semangat belajar siswa.

Penggunaan TikTok yang tidak terkontrol dapat berdampak pada motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Barokah

et al. (2025) menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi mampu mendorong siswa untuk lebih disiplin, tekun, dan aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan siswa mudah bosan, kurang fokus, dan berpotensi mengalami penurunan prestasi akademik.

Kondisi ini menjadi semakin kompleks ketika siswa berada dalam lingkungan yang sarat dengan distraksi digital. Berbagai penelitian sebelumnya (Bujuri et al., 2023; Sangadji, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada intensitas penggunaan dan jenis konten yang dikonsumsi. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar masih sangat terbatas, padahal kelompok usia ini tergolong rentan karena sedang berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang pesat.

Motivasi belajar sendiri merupakan faktor penting dalam keberhasilan siswa mengikuti proses pendidikan. Barokah et al. (2025) menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi mampu mendorong siswa untuk lebih disiplin, tekun, serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan siswa mudah bosan, kurang fokus, dan berpotensi mengalami penurunan prestasi akademik. Kondisi ini menjadi semakin kompleks ketika siswa berada dalam lingkungan yang sarat dengan distraksi digital.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan aplikasi

TikTok terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di SDN Inpres Sarjo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak positif maupun negatif penggunaan TikTok terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam menyusun strategi pemanfaatan media sosial secara bijak dan terarah agar sejalan dengan tujuan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengaruh media sosial terhadap perilaku dan motivasi belajar siswa sekolah dasar

METODE

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada data numerik dan analisis statistik. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun metode yang akan dipakai yaitu metode korelasional, Metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, penelitian korelasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi dalam suatu faktor berkaitan dengan variasi dalam faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Dengan kata lain, metode ini tidak hanya melihat ada atau tidaknya hubungan, tetapi juga seberapa kuat hubungan tersebut serta apakah hubungannya

positif (searah) atau negatif (berlawanan arah).

Dalam penelitian ini: Melalui metode korelasional, peneliti akan mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara penggunaan TikTok dengan motivasi belajar siswa kelas VI SDN Inpres Sarjo, serta bagaimana arah hubungan tersebut.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di SDN Inpres Sarjo tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 20 siswa, terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa siswa kelas VI telah aktif menggunakan media sosial, khususnya aplikasi TikTok, serta memiliki kemampuan untuk memberikan respon terhadap instrumen penelitian secara mandiri. Subjek penelitian dipilih untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap motivasi belajar siswa pada jenjang sekolah dasar..

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut (Ardiansyah, t.t.) teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik berupa tes, wawancara, dan observasi.

Uji Validitas

Peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian saya akurat, dapat diandalkan, dan tidak ada bias yang signifikan. Uji validitas juga membantu untuk memperbaiki instrumen

pengukuran dan meningkatkan kualitas penelitian secara keseluruhan. Jenis validitas yang di gunakan adalah uji validitas isi (content validity). Validitas isi digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen peneliti mampu mengukur variabel yang di teliti sesuai indikator dan landasan teori. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji *Korelasi Product Moment* yang bertujuan untuk mengukur butir – butir instrumen tingkat signifikansi apakah instrumen valid atau tidak.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Ramadhan dkk., 2024).

Untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini digunakan uji Cronbach' s Alpha dengan bantuan program SPSS. Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020), suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan kriteria nilai reliabilitas pengujian instrumen adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,60$ maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk

mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 25 dengan menerapkan uji *Shapiro-Wilk*. Metode ini dianggap efektif dan valid terutama untuk sampel dengan jumlah kecil (Sugiyono, 2023). Pemilihan uji *Shapiro-Wilk* dalam penelitian ini didasarkan pada ukuran sampel yang kurang dari 30 responden. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel dianggap berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< \alpha$, maka sampel dinyatakan tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengetahui hubungan sekaligus pengaruh antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Analisis ini tidak hanya bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antarvariabel, tetapi juga untuk mengetahui arah hubungan serta besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sugiyono menjelaskan bahwa analisis regresi sangat penting digunakan ketika peneliti ingin memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen. Dengan kata lain, regresi memungkinkan peneliti untuk mengetahui bagaimana perubahan satu variabel dapat diikuti oleh perubahan variabel lainnya secara sistematis dan terukur. Hasil analisis

regresi biasanya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis, yang menggambarkan hubungan fungsional antara variabel-variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Instrumen angket yang telah diuji coba ke siswa, kemudian diuji validitas menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan program SPSS versi 25 menggunakan rumus *korelasi product moment*. Nilai *rtabel* dapat ditentukan dari jumlah responden yang digunakan yakni 20 siswa, sehingga diperoleh nilai *rtabel* dengan signifikansi 5% yaitu 0,4227 pada lampiran 6.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen angket tersebut diketahui bahwa 40 butir pernyataan yang diuji, diperoleh 10 butir pernyataan yang valid dengan nilai validitas yang memenuhi kriteria $\text{Sig} < 0,05$ dan dapat dilihat pada Lampiran. Dengan demikian, 10 butir dalam angket tersebut dinyatakan layak digunakan karena mampu mengukur aspek penggunaan tiktok dan motivasi belajar siswa yang ingin diteliti secara tepat.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah instrumen angket sudah valid. Instrumen penelitian dianggap reliabel apabila memberikan hasil yang stabil meskipun digunakan berulang kali. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 yang secara otomatis menghitung nilai reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Berikut hasil perhitungan dari SPSS versi 25 berdasarkan analisis *Cronbach's Alpha*:

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.933	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,933. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen angket memiliki reliabilitas yang sangat baik, karena nilai *Chonbach's Alpha* > 0,6.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian penelitian ini menggunakan metode *Shapiro-Wilk* yang diolah melalui program SPSS versi 25. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
Shapiro – Wilk			
Penggunaan Tiktok	Statistic	df	Sig
	.943	20	.271
Motivasi Belajar Siswa	.957	20	.491

Data hasil uji normalitas diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut, hasil uji normalitas yang diperoleh menunjukkan bahwa data hasil angket berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis regresi linear sederhana dipilih karena penelitian hanya melibatkan dua variabel, yaitu satu variabel bebas (penggunaan Tiktok) dan satu variabel terikat (motivasi belajar siswa). Selain itu, uji regresi linear sederhana tidak

hanya menunjukkan ada atau tidaknya hubungan, tetapi juga dapat menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel penggunaan TikTok terhadap motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, peneliti dapat mengetahui apakah penggunaan TikTok memberikan dampak positif atau negatif, serta seberapa kuat pengaruh tersebut dalam meningkatkan atau menurunkan motivasi belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Correlation		Penggunaan Tiktok	Motivasi Belajar Siswa
Pearson Correlations	Tiktok	1.000	.745
	Motivasi Belajar	.745	1.000
Sig	Tiktok	.	.000
	Motivasi Belajar	.000	.
N	Tiktok	20	20
	Motivasi Belajar	20	20

Berdasarkan uji regresi diatas, data menunjukkan bahwa diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel Penggunaan Tiktok dengan Motivasi Belajar Siswa sebesar 0,745. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori

kuat dan positif. Artinya, semakin tinggi penggunaan TikTok, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Selanjutnya, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Uji hipotesis regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan tingkat pengaruh yang tergolong kuat.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Inpres Sarjo yang berlokasi di Jl. Trans Sulawesi, Dusun Rojo, Desa Sarude, Kecamatan Sarjo, Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta meningkatkan kualitas belajar siswa. Lingkungan sekolah yang cukup kondusif serta dukungan tenaga pendidik menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

Secara umum, SDN Inpres Sarjo memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai seperti ruang kelas, papan tulis, serta media pembelajaran sederhana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Namun demikian, perkembangan teknologi digital seperti penggunaan smartphone oleh siswa mulai menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari, termasuk penggunaan aplikasi TikTok di kalangan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa sebagian siswa telah mengenal dan menggunakan aplikasi TikTok dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan tersebut tidak hanya sebatas hiburan, tetapi juga mulai merambah pada konten edukatif meskipun masih terbatas. Hal ini

menjadi salah satu latar belakang penting dalam penelitian ini. Selain itu, siswa menunjukkan bahwa motivasi belajar cukup bervariasi. Ada siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran, namun ada pula yang cenderung kurang fokus dan mudah terdistraksi oleh penggunaan media sosial. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara penggunaan TikTok dengan motivasi belajar siswa.

Menurut Arif Budiman (2024), TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang efektif bila diarahkan pada konten edukatif. Dalam penelitiannya di SDN 001 Samarinda Kota dengan pendekatan kualitatif fenomenologi, ia menemukan bahwa TikTok mampu menyajikan materi dengan cara kreatif, visual, dan mudah dipahami. Hal ini membuat siswa lebih antusias, tertarik, dan terdorong untuk belajar mandiri di luar kelas. Format video singkat TikTok sesuai dengan gaya belajar generasi digital, sehingga dapat meningkatkan pemahaman, minat, serta semangat belajar. Namun, Arif menekankan pentingnya peran guru dan orang tua untuk mengawasi agar siswa tetap fokus pada konten edukatif, sehingga manfaat positif TikTok dapat dimaksimalkan dan potensi distraksi diminimalisasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa penggunaan TikTok memiliki dua sisi, yaitu dapat memberikan dampak positif sebagai media pembelajaran kreatif, namun juga berpotensi menurunkan konsentrasi belajar jika tidak dikontrol dengan baik. Siswa juga mengungkapkan bahwa beberapa di antara mereka menunjukkan

peningkatan kreativitas setelah terpapar konten TikTok, seperti kemampuan meniru gerakan, membuat video sederhana, serta memahami informasi visual dengan lebih cepat. Namun di sisi lain, ada siswa yang menjadi kurang disiplin dalam belajar karena terlalu sering menggunakan aplikasi tersebut. Data penelitian juga diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa. Angket ini bertujuan untuk mengukur tingkat penggunaan TikTok serta motivasi belajar siswa secara kuantitatif. Instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas, dari 20 butir pernyataan dari anket penggunaan aplikasi TikTok dan 20 butir pertanyaan angket motivasi belajar yang diuji, diperoleh masing masing dari angket adalah 10 butir yang valid. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua item mampu mengukur variabel secara tepat, sehingga hanya item yang valid yang digunakan dalam analisis selanjutnya. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,933. Nilai ini termasuk dalam kategori sangat tinggi, yang berarti instrumen angket memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel penelitian.

Selanjutnya, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana. Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen penelitian dan melakukan uji

coba instrumen di SDN Inpres Maponu. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas VI yang menjadi sampel penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung serta wawancara dengan guru untuk memperkuat data penelitian. Tahap berikutnya pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS versi 25. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel penggunaan TikTok dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,745. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan TikTok dan motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori kuat. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan TikTok, maka motivasi belajar siswa juga cenderung meningkat. Hal ini dapat terjadi karena adanya konten edukatif yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Artinya, penggunaan TikTok memiliki peran dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa secara nyata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok tidak selalu berdampak negatif, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran yang efektif jika dimanfaatkan dengan baik. Guru dapat mengarahkan siswa untuk mengakses konten yang bersifat edukatif. Penggunaan TikTok yang berlebihan tanpa pengawasan dapat berdampak negatif, seperti menurunnya fokus belajar dan kecanduan media sosial. Oleh karena itu, diperlukan peran orang tua dan guru dalam mengontrol penggunaan teknologi tersebut.

Kelebihan dari penelitian ini adalah mampu memberikan gambaran nyata mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif yang diolah secara sistematis. Adapun kekurangan penelitian ini adalah jumlah sampel yang masih terbatas serta instrumen yang hanya terdiri dari 10 item valid. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi belajar siswa secara lebih mendalam.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penggunaan TikTok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,745 yang termasuk kategori kuat. Temuan ini kemudian dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu untuk melihat kesesuaian atau perbedaannya.

Penelitian oleh Izzati dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa. Hasil penelitian tersebut pada dasarnya sejalan dengan penelitian ini, karena sama-sama menemukan bahwa TikTok memiliki pengaruh terhadap aspek belajar siswa. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, di mana penelitian Izzati berfokus pada minat belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada motivasi belajar. Meskipun berbeda aspek, keduanya menunjukkan bahwa TikTok dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian oleh Dalima & Rahmawati (2023) juga menunjukkan bahwa TikTok memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar remaja, baik secara positif maupun negatif. Hasil ini sangat sejalan

dengan penelitian yang dilakukan, karena sama-sama menemukan adanya pengaruh signifikan antara penggunaan TikTok dan motivasi belajar. Perbedaannya hanya terletak pada subjek penelitian, yaitu remaja di Surabaya, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa sekolah dasar.

Penelitian Budiman (2024) yang menganalisis dampak penggunaan TikTok terhadap motivasi belajar siswa SD juga menunjukkan bahwa media sosial dapat memengaruhi proses belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dan memperkuat temuan yang diperoleh, karena sama-sama menegaskan bahwa TikTok memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada siswa usia sekolah dasar.

Kemudian, penelitian oleh Yuliana dkk. (2024) menemukan adanya hubungan antara penggunaan TikTok dengan motivasi belajar siswa. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan, meskipun pendekatan yang digunakan berbeda. Penelitian Yuliana hanya melihat hubungan (korelasi), sedangkan penelitian ini lebih lanjut menguji pengaruh (regresi). Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hasil sebelumnya dengan menunjukkan bahwa hubungan tersebut juga bersifat kausal atau berpengaruh.

Sementara itu, penelitian Zakira (2024) menunjukkan bahwa TikTok berpengaruh terhadap perilaku dan hasil belajar siswa. Hasil ini juga sejalan secara umum, karena sama-sama menunjukkan bahwa TikTok memiliki dampak dalam dunia pendidikan. Meskipun variabel terikat berbeda, namun arah pengaruhnya tetap menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memengaruhi aspek belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SDN Inpres Sarjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,745 yang menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan TikTok dengan motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori kuat dan bersifat positif. Artinya, semakin tinggi penggunaan TikTok, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan TikTok terhadap motivasi belajar siswa sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu penggunaan TikTok berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SDN Inpres Sarjo.

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agrifina, V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024).
- Amelia, F., & Utama, C. (2024). TikTok media edukasi atau distraksi: Studi literatur tentang pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Nusantara (IPNU)*, 1(1), 35–40.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jejak.
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi belajar: Kunci pengembangan karakter dan keterampilan siswa. *Uluwwul Himmah Education Research Journal*, 1(1).
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Barokah, T., dkk. (2025). Pengaruh media sosial terhadap perilaku dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 13(1).
- Bashiroturrohman, Z., Martha, S., Cahyani, N., & Faristiana, A. R. (2023). Pengaruh media sosial TikTok terhadap karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 1(3), 119–131.
- Buana, P., & Maharani, S. (2020). Analisis penggunaan aplikasi TikTok sebagai media ekspresi diri generasi muda. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 7(1), 56–64.
- Budiman, A. (2024). Analisis dampak penggunaan media TikTok terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru*, 1(2), 43–47. <https://doi.org/10.30872/jirpg.v1i2.4550>
- Bujuri, D. A., Sari, M., Handayani, T., & Saputra, A. D. (2023). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: Analisis dampak penggunaan media TikTok terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–127.

- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow tentang motivasi dalam belajar. *Ejournal IAIM Bima*, 6(1).
- Carr, C. T., & Hayes, R. A. (2015). Social media: Defining, developing, and divining. *Atlantic Journal of Communication*, 23, 46–65.
- Collins, A., Brown, J. S., & Holum, A. (2021). Cognitive apprenticeship: Making thinking visible. *American Educator*, 15(3), 6–11.
- Dalima, M. N. A., & Rahmawati, A. (2023). Pengaruh media sosial TikTok terhadap motivasi belajar remaja di Surabaya. *Journal Laaroiba*, 3(4).
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99.
- Fatmawati, W. R., Rondli, W. S., & Hilyana, S. (2023). Analisis dampak penggunaan media sosial TikTok pada perilaku moral anak kelas V sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(4).
- Fauzan, A., Sanusi, H., & Wafa, M. A. (2021). Dampak aplikasi TikTok pada motivasi belajar siswa.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan: Kualitatif, kuantitatif dan mixed method*. Hidayatul Quran Kuningan.
- Khadijah, N., Rahmah, S., & Yusuf, R. (2023). Peran aplikasi TikTok dalam perkembangan media sosial modern. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(2), 101–110.
- Kumparan. (2023). *Ini asal muasal TikTok yang kini mendunia*. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/ini-asal-muasal-tiktok-yang-kini-mendunia-1ss18QadAEN>
- Researcher.life. (2024). What is correlational research? Definition, types and examples. *Researcher Life Review*, 5(2).
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Sangadji, E. (2024). *Perilaku konsumen*. Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Setiawati, N., Rahman, F., & Lestari, D. (2022). Pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 123–135.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.